

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Tema Resital dan Pemilihan Repertoar

Resital merupakan ujian akhir yang wajib dilakukan bagi mahasiswa yang mengambil konsentrasi penyajian musik. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan repertoar yang akan dibawakan, yaitu: 1) tingkat kesulitan; 2) periode musik; 3) *genre*; dan 4) keberagaman. Repertoar yang akan dibawakan minimal berasal dari tiga periode musik. Repertoar yang dipilih berasal dari periode Barok, Klasik, Romantik, Impresionis, dan Abad ke-20 dengan tingkat kesulitan yang tinggi.

Judul resital adalah *A Dream Comes True*. Menurut *Oxford Learner's Dictionary*, kata *dream* (kata benda) yang berarti impian atau keinginan untuk memiliki sesuatu atau menjadi sesuatu terutama yang sulit dicapai¹. Sedangkan kata *come true* sebagai idiom, dalam bahasa Inggris, berarti menjadi nyata.² Penyaji memilih judul resital ini untuk menunjukkan pencapaian yang telah diperoleh dengan kerja keras dan kegigihan untuk melewati berbagai kesulitan yang dihadapi penyaji di dalam proses untuk mempersiapkan resital ini.

Karya – karya yang akan ditampilkan dalam resital meliputi karya-karya yang merupakan perwakilan dari periode Barok, Klasik, Romantik, dan komposisi karya komponis Indonesia. Berikut ini adalah karya-karya yang dipilih beserta dengan keterangan mengenai karya tersebut.

Prelude and Fugue No. 14 in F# minor, BWV 883 karya Johann Sebastian Bach dipilih karena komposisi ini berasal dari periode Barok dan karena Fuga sendiri merupakan salah satu bentuk komposisi yang mencapai puncak

¹ Oxford University Press,
http://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/dream_1?q=dream
diakses 25 Juni 2015

² Oxford University Press,
http://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/true_1#true_1__415
diakses 25 Juni 2015

perkembangannya pada periode Barok Akhir³. Komposisi ini merupakan salah satu dari 24 *prelude* dan fuga yang terdapat dalam “*Well-Tempered Clavier book II*”. *The Well Tempered Clavier* adalah karya Bach yang sangat berpengaruh. Bach menulis dua buku “*Well-Tempered Clavier*” yaitu buku I yang digubah antara tahun 1722 - 1723 dan buku II pada tahun 1744. Masing-masing buku berisi dua belas pasang *Prelude* dan *Fugue* yang disusun secara berurutan sesuai alfabet musikal, yang pertama dalam tangga nada mayor, kemudian minor. Pasangan pertama adalah dalam tangga nada C mayor, kemudian C minor, C# mayor, C# minor, dan seterusnya hingga mencapai jumlah total seluruhnya empat puluh delapan karya.⁴

Sonata Opus 10 No. 2 karya Ludwig van Beethoven adalah salah satu dari 10 karya Beethoven yang dipublikasikan pada tahun 1796-1799⁵. Karya – karya pada masa tersebut merupakan karya – karya awal Beethoven yang menunjukkan kemurnian karakter sebagai seorang komponis namun juga menyesuaikan perkembangan musik pada jamannya⁶. Beethoven adalah komposer pertama di era klasik yang bisa menuliskan musik sesuai keinginannya (bukan menulis musik untuk seseorang yang membayarnya). Selain itu, revolusi Perancis memengaruhi orang-orang pada masa itu untuk menjadi lebih bebas, sehingga musik Beethoven pun lebih eksploratif.⁷

Impromptu Opus 142 No. 3 karya Franz Schubert merupakan komposisi berbentuk tema dan variasi. Schubert menyusun lima variasi dengan teknik kompositoris yang beragam. Setiap variasi memiliki karakter yang kuat dan kontras.

Polichinelle Op. 3 No. 4 merupakan salah satu karya piano solo karya komponis dan pianis dari Rusia, Sergei Rachmaninoff. Spesialisasinya adalah

³ John Gillespie, *Five Centuries of Keyboard Music* (New York: Dover Publications, Inc., 1972), 44.

⁴ F. E. Kirby, *Music for Piano: a Short History* (New Jersey: Amadeus Press, LLC, 1995), 36.

⁵ Kirby, 118.

⁶ Barbara Russano Hanning, *Concise History of Western Music* (New York: W.W. Norton & Company, Inc., 1998), 352.

⁷ Paul Farmer, *A Handbook of Composer and their Music* (Oxford: Oxford University Press, 1982), 28.

menciptakan komposisi *piano concerto* dan *piano solo*. Sebagai pianis virtuoso, Rachmaninoff memiliki ukuran tangan yang lebih besar dibanding orang – orang pada umumnya sehingga karya-karyanya sering menggunakan akor yang penuh dengan rentang nada yang lebar.⁸ Hal ini tentu saja menghasilkan komposisi dengan tingkat kesulitan interpretasi maupun teknik yang tinggi.

Prelude Opus 32 No. 12 dalam nada dasar G# minor menunjukkan karakter melankolis dari komponis Sergei Rachmaninoff. Melodi yang muncul pada berbagai register membawa perubahan suasana yang kontras. Melodinya sangat ekspresif dengan banyak perubahan tempo. Iringannya berupa *broken chord* dengan pola seperti lonceng yang dimainkan dengan cepat sehingga menciptakan atmosfir yang dramatis.

La Plus Que Lente adalah salah satu karya untuk solo piano yang ditulis oleh Debussy pada tahun 1910.⁹ Debussy adalah salah satu komponis penting dan paling berpengaruh dari periode Impresionis. Debussy membuat genre musik yang baru dengan mengungkapkan idenya tentang timbre.¹⁰ Timbre adalah kualitas karakter musik atau suara yang beragam tinggi rendah nada dan intensitasnya, bergantung pada jenis suara atau instrumen tertentu yang menghasilkan suara, yang disebabkan oleh kombinasi suara asli dan beragam suara yang menciptakan harmoni atau *overtune*. Warna suara yang diciptakan Debussy menunjukkan keindahan musik asli yang tinggi.

Indyhiang adalah sebuah komposisi untuk piano solo karya komponis Indonesia, Amir Pasaribu. Karya ini mengadaptasi musik tradisional Sunda dengan melodi yang menirukan suara suling Sunda¹¹. Karya ini dipilih untuk

⁸ Wendy Thompson, *The Great Composers* (London: Anness Publishing Ltd 2010), 178

⁹ Don Michael Randel, *The Harvard Biographical Dictionary of Music*. (Cambridge: Harvard University Press, 1996), 204.

¹⁰ Francois Lesure, "Debussy", dalam Stanley Sadie, Ed., *The New Grove Dictionary of Music and Musican*. Vol. VIII, (London: Macmillan Publisher Ltd, 2002), 96.

¹¹ Nirai Nathalia Deasy Kristiana, "Kajian Tekstual The Drupadi Trilogy karya Ananda Sukarlan", Tesis untuk mendapatkan gelar *Master of Arts* di Program Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2014, 5.

menunjukkan kontribusi bangsa Indonesia dalam kemajuan musik klasik (atau dalam bahasa Indonesia disebut musik sastra) melalui karya-karya komponis Indonesia yang berkualitas.

Komposisi-komposisi tersebut dipilih dan disusun sesuai dengan periode musik yang berurutan secara periodik, dan ditutup dengan komposisi karya komponis Indonesia sebagai penanda bahwa Indonesia juga memiliki repertoar musik klasik yang memiliki kualitas musikal yang pantas diperhitungkan.

B. Tujuan Resital

Tujuan dari resital ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Musik di Fakultas Seni Pertunjukan Program Studi Seni Musik, Universitas Kristen Satya Wacana. Melalui resital ini, penyaji juga dapat menunjukkan hasil proses pembelajaran selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Seni Pertunjukan Universitas Kristen Satya Wacana.

C. Manfaat Resital

Manfaat dari resital bagi penyaji adalah untuk memberi pengalaman sebagai seorang penyaji tunggal dalam sebuah resital dan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh dari beberapa mata kuliah seperti: Praktek Instrumen Mayor Piano, Ilmu Harmoni, Ilmu Bentuk dan Analisis, Kontrapung, Sejarah dan Literatur Musik, dan Literatur Instrumen Piano.

D. Daftar Repertoar

1. *Prelude and Fugue No. 14 in F# minor, BWV 883* karya J. S. Bach
2. *Piano Sonata in F major, Opus 10 No. 2* karya Ludwig van Beethoven
3. *Impromptu, Opus 142 No. 3* karya Franz Schubert
4. *Polichinelle, Opus 3 No. 4* karya Sergei Rachmaninoff
5. *Prelude, Opus 32 No. 12* karya Sergei Rachmaninoff
6. *La Plus Que Lente* karya Claude Debussy
7. *Indihyang* karya Amir Pasaribu

E. Pelaksanaan Resital

1. Waktu Pelaksanaan

Resital diselenggarakan pada

Hari : Selasa

Tanggal : 28 April 2015

Waktu : 18.00 – 20.00 WIB

2. Tempat Pelaksanaan

Resital diselenggarakan di Ruang Recital Fakultas Seni Pertunjukan Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro 52 – 60 Salatiga.

3. Metode Pelaksanaan

Resital ini disajikan dalam bentuk *Duo Recital* bersama Gloria Lusianti Angelin, salah satu mahasiswa Fakultas Seni Pertunjukan yang juga tengah menyelesaikan studi S-1 mayor vokal konsentrasi penyajian musik. Secara detail, *Duo Recital* ini dilaksanakan sebagai berikut:

17.00-18.00	Pintu Ruang Resital Dibuka
18.00-18.05	Pembukaan oleh pembawa acara, Doa Pembukaan.
18.05-19.00	<i>A dream Comes True</i> resital piano oleh Richard Wirawan (seluruh repertoar dimainkan berturut-turut tanpa sesi istirahat, hanya penyaji kembali ke belakang panggung setiap pergantian lagu.)
19.00-20.00	<i>Life is a Drama</i> resital vokal oleh Gloria Lusianti Angelin (seluruh repertoar dimainkan berturut-turut tanpa sesi istirahat, hanya penyaji kembali ke belakang panggung setiap pergantian lagu.)

Resital ditutup dengan penyerahan ucapan terimakasih kepada orangtua, para pembimbing dari kedua penyaji.

4. Pengorganisasian

Ketua	: Ferrari Berlinetta
Seksi Acara	: Priscilla Sylviani Yessika Tureay
Manajer Sponsor	: Randhi Tjan (Manajer <i>Golden Modeling School</i>)
Seksi dekorasi	: Aloysius Kevin Purnama (FBS) Phillip Clemens
Fotografi dan Desain	: Abebz Ichsan (<i>Omahku Photography</i>)
Seksi Dokumentasi	: Dian Mei (BTSI)
<i>MUA dan wardrobe</i>	: <i>Jimm's Bridal</i>
Operator <i>Lighting</i>	: Yonathan Otniel Stephen
Operator <i>Sound</i>	: Dani Triasdi
<i>Ushers</i>	: <i>Golden Models</i>
Resepsionis	: Velia, Eleonora Maharani
<i>Photo Booth</i>	: Michael Banggana
Perlengkapan	: Gabriel Iswanto Mario Putra Permana Theodorus Erastus Suranto